

Gandara Hita : Komposisi Vokal dengan Penggabungan Idiom Musik Bali, Teknik Vokal India dan Teknik Vokal Barat

I Komang Wahyu Prasetya¹, Wahyu Sri Wiyati², I Wayan Sudirana³
Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRACT

This article is used to introduce a musical composition with the theme of Tri Hita Karana into a cappella form. Acapella is a vocal performance without using other instruments, but only with the singer's own voice and usually also using foot stomping, clapping, or finger snaps. This work is entitled Gandara Hita which is a work that consists of three parts with a total of 6 singers. Gandara Hita's work refer to five initial stages, namely preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. Gandara Hita's work is a vocal composition combining Balinese musical idioms, Indian vocal techniques, and Western vocal techniques. The cultivator borrowed Balinese musical idioms such as the *kotekan* pattern, pentatonic scales, and Balinese vocal style. On Indian vocals borrowed vocal ornaments Kan-swar, Meend, and Khatka. In Western Vocals, he uses classical/serious voice colors, humming techniques, and drone. Gandara Hita's work tells about the process of realizing harmony/Hita in which the content/meaning of this work is conveyed through Balinese lyrics and supported by other musical elements. In addition, the stylists also make modulations in certain parts to avoid the impression of watching, and the stylists try to play rhythm patterns, melodies and dynamics to be able to produce new creative musical works.

Keywords : Acappella, Hybrid Music, Tri Hita Karana

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan komposisi musik dengan tema Tri Hita Karana ke dalam bentuk akapela. Akapela merupakan sebuah pertunjukan vokal tanpa menggunakan instrument lainnya, melainkan hanya dengan suara penyanyi itu sendiri dan biasanya juga menggunakan hentakan kaki, tepuk tangan, atau jentikan jari. Karya ini berjudul Gandara Hita yang merupakan karya yang terdiri dari tiga bagian dengan jumlah penyanyi 6 orang. Karya Gandara Hita mengikuti lima tahap awal, yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Karya Gandara Hita merupakan komposisi vokal dengan menggabungkan idiom musik Bali, Teknik vokal India, dan Teknik vokal Barat. Penggarap meminjam idiom musik Bali seperti pola kotekan, tangga nada pentatonik, dan gaya/cengkok vokal Bali. Pada vokal India meminjam ornamen vokal Kan-swar, Meend, dan Khatka. Pada Vokal Barat memakai warna suara *classical/seriosa*, teknik *humming*, dan drone. Karya Gandara Hita menceritakan tentang proses terwujudnya keharmonisan/Hita yang mana isi/makna karya ini penggarap sampaikan melalui lirik berbahasa Bali dan di dukung oleh unsur musikal lainnya. Selain itu penggarap juga membuat modulasi di part tertentu untuk menghindarkan kesan monoton,

serta penggarap berusaha untuk memainkan pola ritme, melodi dan dinamika untuk dapat menghasilkan karya musik baru yang kreatif.

Kata Kunci : Akapela, Musik Hibrid, Tri Hita Karana

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan sebuah komposisi musik, tiap komposer memiliki cara yang berbeda – beda. Seorang komposer bernama Slamet Abdul Syukur telah membuat sebuah komposisi vokal dengan judul “Tetabeuhan Sungut” yang menggabungkan idiom musik Bali dan musik barat. Pada komposisi ini dimainkan dalam bentuk paduan suara laki – laki dan perempuan dengan perannya masing – masing. Komposisi ini terdengar banyak menggunakan permainan ritmis yang cukup rumit namun terdengar sangat beraturan. Penggunaan dinamika dan hentakan – hentakan suara yang tegas membuat komposisi ini tidak bosan untuk di dengarkan. Pada komposisi “Tetabeuhan Sungut” ini terdengar sangat khas dengan suara memadukan bunyi - bunyi musik Bali dengan permainan ritmis dan dinamikanya hanya dengan mulut sehingga terkesan sangat unik dan kreatif.

Selanjutnya seorang komposer bernama Kev Steven juga telah membuat komposisi vokal dengan menggabungkan unsur vokal Bali, Barat dan Jawa. Komposisi Kev Stevan ini diberi judul “Warna Khatulistiwa” yang menceritakan warna – warni keindahan Indonesia yang terbentang luas disepanjang garis khatulistiwa (Catatan Kev Stevan : 2018). Pada komposisi ini terdengar menarik dengan ditampilkannya beberapa suara yang mendahului dengan memainkan suara unsur Bali, lalu disusul dengan beberapa suara lagi memainkan unsur vokal Jawa, dan setelah kedua unsur terdengar seperti sebuah iringan lalu masuk sebuah melodi dengan warna vokal Barat.

Dari beberapa referensi penggarap mengenai karya musik yang akan di garap, penggarap memutuskan untuk menciptakan sebuah komposisi musik dalam bentuk akapela dengan mengangkat tema Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan tiga keharmonisan yang diyakini oleh masyarakat Hindu di Bali. Pada artikel “Kesrasetda” dikatakan bahwa Tri Hita Karana merupakan tiga penyebab kesejahteraan. Yang mana tiga kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara Manusia dengan Tuhan, Manusia dengan alam lingkungan, dan Manusia dengan sesamanya. Dengan penjelasan tersebut, penggarap tertarik untuk mengangkat tema Tri Hita Karana ke dalam karya ini sebagai penguatan makna Tri Hita Karana dalam bentuk karya musik. Terinspirasi dari tema “Tri Hita Karana” yang telah diangkat ini penggarap ingin menggunakan konsep “3” ke dalam karya yang akan diciptakan.

Dengan adanya karya – karya yang sudah ada dijadikan inspirasi atau bahan acuan untuk penggarap menciptakan sebuah karya baru, pada komposisi ini penggarap

ingin menggabungkan idiom musik Bali, teknik vokal India, dan teknik vokal Barat ke dalam struktur komposisi 3 bagian. Komposisi ini akan disajikan oleh 3 vokal perempuan dan 3 vokal laki – laki dengan range vokal yang menyesuaikan. Penggarap harap dengan adanya penggabungan vokal khususnya teknik vokal India dan disajikan oleh jumlah orang yang minim ini dapat membuat komposisi ini menarik dan berbeda dari komposisi musik/vokal yang sudah ada sebelumnya. Dalam menjalani sebuah proses tentunya pasti akan ada kesulitan atau permasalahan yang akan dihadapi.

Pada komposisi musik ini seperti yang dijelaskan di atas, karya ini dimainkan oleh 6 orang vokal yang terdiri atas beberapa pembagian suara/nada. Oleh sebab itu penggarap ingin memberikan karya ini dengan judul “Gandara Hita” yang berarti kelompok nada/suara yang menggambarkan proses terwujudnya “Hita” atau kebahagiaan/keharmonisan. Karya dengan judul “Gandara Hita” ini menceritakan tentang proses terwujudnya kebahagiaan/keharmonisan. Gandara Hita merupakan karya musik yang terdiri dari vokal tanpa menggunakan iringan instrument atau biasa disebut akapela. Pada karya ini, penggarap mengambil tema “Tri Hita Karana” yang beranggotakan 6 orang penyanyi dan karya ini digarap menjadi karya 3 bagian.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan dalam penciptaan sebuah karya seni bagi setiap seniman tentunya berbeda- beda, dalam proses mewujudkan karya musik Gandara Hita penggarap mengacu pada metode penciptaan yang dituliskan oleh Konsorsium Seni yaitu : (1) persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan ; (2) elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi ; (3) sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni ; (4) realisasi konsep ke dalam berbagai media seni, dan (5) menyelesaikan ke dalam bentuk akhir karya seni. (catatan Konsorsium Seni : 1986 dan Bandem : 2006). Lima tahapan tersebut dijadikan panduan bagi penggarap untuk menciptakan karya musik Gandara Hita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Karya Gandara Hita ini penggarap menggunakan beberapa teknik seperti stakato, *glissando*, *gregel*, teknik vokal *Kan - swar*, teknik *headvoice*, teknik *ostinato*, pola *kotekan* dan *drone*.

Pada bagian 1 penggarap menggunakan tempo 60 diawal dengan sukat 4/4. Diawali dengan masuknya 3 layer vokal perempuan.

Tempo: $\text{♩} = 60$ **A**

Soprano: Ra Ra

Soprano: Na Na

Alto: Hi Hi

Terjadi menjadi sukat $\frac{3}{4}$
 Terjadi perubahan dan sukat kembali
 Penggunaan glissando naik dan turun

perubahan sukat pada bar 16, lalu tempo pada bar 20 menjadi 4/4.

hi hi

Pada bagian 2 diawali dengan masuknya solo vokal india dengan tempo 45 dan di sautkan vokal lainnya dengan nada disonan. Setelah itu vokal india lanjut bernyanyi dan diiringi vokal lainnya dengan menggunakan teknik humming. Pada bagian 2 ini juga menggunakan pola *kotekan*, perubahan tempo menjadi tempo 90, dan rit..

Tempo: $\text{♩} = 90$

hi Hm Hmm

hi Hm Hmm

hi Hm Hmm

Na

ca na-ne ni-be-nin gu-mi

hi Hm Hmm

hi Hm Hmm

Pada bagian 3 diawali putri dengan pola birama, lanjut masuk 3 hole note dinyanyikan

dengan masuknya 3 layer vokal *kotekan* dan setelah dua layer vokal putra dengan nada dengan humming.

Ning Ning Ning Ning Ning Ning Ning Ning

tong tong tong tong tong tong tong tong

Nong nong nong nong Nong nong nong nong

Pada bagian 3 untuk menggabungkan pakai secara bersamaan dan diiringi oleh harmoni

penggarap mencoba ketiga idiom yang di oleh 3 vokal laki – laki vokal perempuan.

S. $\text{♩} = 60$

S. $\text{♩} = 60$

A. $\text{♩} = 60$

T. Warna Vokal India dan ornamen khatka

T. GREGEL/KIDUNG

B. Seriosa

Sebelum coda, disini penggarap menerapkan modulasi dari tangga nada C ke tangga nada D, dan berlanjut ke coda dengan satu vokal menyanyikan dengan lirik bahasa Bali, dan vokal lainnya sebagai pengiring seperti awal pada bagian 3.

Coda

Ning ning ning ning
tong tong tong tong
Nong nong nong nong
As-tung-ka-ra shan -

SIMPULAN

Karya musik merupakan sebuah karya akapela dengan jumlah 6

Hmm
Hmm

Gandara Hita ini musik dalam bentuk orang penyanyi, dengan

mengambil tema Tri Hita Karana dan memakai konsep 3. Karya ini menceritakan tentang proses terwujudnya kebahagiaan/keharmonisan yang dituangkan melalui lirik dan unsur musikal. Selain itu karya Gandara Hita ini menggabungkan idiom musik Bali, teknik vokal India dan teknik vokal Barat. Dan karya musik ini merupakan komposisi tiga bagian.

Dalam proses penciptaannya karya ini mengadopsi teknik-teknik barat seperti ostinato, headvoice, drone, stakato, legato, idiom musik Bali seperti teknik ubit – ubitan, cengkok Bali, dan teknik vokal India seperti Kanswar, Meend, dan khatka. Garapan ini tidak memakai tanda mula, dan dengan sukat yang berubah – ubah yaitu 4/4, 3/4, 6/8 dengan tempo yang berubah – ubah pula. Selain itu penggarap juga membuat modulasi di part tertentu untuk menghindarkan kesan monoton, serta penggarap berusaha untuk memainkan pola ritme, melodi dan dinamika untuk dapat menghasilkan karya musik baru yang kreatif.

Daftar Pustaka

- Antara, I Made Agus Bayu , I Komang Sudirga dan Hendra Santosa, 2018, Cak Ganjur : Sebuah Komposisi Musik Vokal Gabungan CAk dan Balaganjur, *KALANGWAN*, Vol 4 No 2.
- Bandem, I Made. “Metode Penelitian Seni”, Disampaikan dalam Lokakarya Pengembangan Metodologi Penelitian, Perancangan/Penciptaan Seni dan latihan Penyusunan Proposal. Yogyakarta: LP ISI, 2006.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: KANSIUS
- Bintarto, A Gathut, 2014, Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer, *Journal of Urban Society's Arts*, Vol 1 No 1.
- Edmund Prier SJ, Karl. 2015. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Effendi, Ahmad, 11 Oktober 2021, "Pengertian Musik Acapella, Sejarah dan Jenisnya" (<https://tirto.id/pengertian-musik-acapella-sejarah-dan-jenisnya-gjy6>)
- Stube, Gustav. 2017. Ilmu Harmoni. Yogyakarta
- Kesrasetda, 14 Desember 2020, “Tri Hita Karena Relevansinya dalam Pengendalian Pandemi COVID-19”, (<https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/tri-hita-karena-dan-relevansinya-dalam-pengendalian-pandemi-covid-19-71>)
- Permadi, I. B. H. Y. . (2021) “Adaptasi Pengembangan Pola Kotekan Gamelan Bali dalam Permainan Gitar Klasik”, *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 4(2), pp. 293–305. Available at: <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/1799> (Accessed: 2 Januari 2022).
- Sadhana, 2011, “Raag Hindustani” (<https://raag-hindustani.com/Credits.html>)
- Sugiarta, I Gede Arya, 2015, Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali, *PANGGUNG JURNAL SENI BUDAYA*, Vol 25 No 1.
- Suweca, I Wayan. 2009. Buku Ajar Estetika Karawitan. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar
- Yudhistira, I. G. R. ., Wiyati, W. S. . and Sudirana, I. W. . (2021) “ Pentagram: Komposisi Musik Hibrid dengan Konsep Modulasi Berbentuk Pentagram”, *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 4(2), pp. 279–292. Available at: <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/1798> (Accessed: 2 Januari 2022)